

ABSTRAK

Gusti Muhammad Ariefky, NIM. 190101011003 *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 13 Banjarmasin*. Pembimbing skripsi yaitu Ibu Dr. Tarwilah, M.Ag, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kerangka pendidikan yang menekankan pada fleksibilitas, kemandirian, dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa. Dalam program ini, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar yang sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan pribadi mereka. Semua lembaga pendidikan di Indonesia mulai menerapkan kurikulum ini dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka guna mengetahui sejauh mana implementasinya di sekolah serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini yang bertujuan untuk meneliti Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 13 Banjarmasin, serta faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini merupakan Penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengolahan data yang dilakukan dengan langkah-langkah koleksi, pengeditan, dan klasifikasi data. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Adapun objek penelitian ini yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 13 Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambatnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Banjarmasin telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan memanfaatkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, penggunaan media video, serta tutor sebaya. Selain itu, proses asesmen dilakukan secara komprehensif melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang tidak hanya menilai aspek kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan siswa. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga didukung oleh fasilitas sekolah yang memadai dan kompetensi guru, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti pemahaman guru yang belum sepenuhnya optimal serta perbedaan kemampuan belajar siswa.